

PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA PAPAN PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

Alivia Ramadhani¹, Rizki Ananda², Yenni Fitra Surya³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

aliviaskd28@gmail.com¹

rizkiananda.mhs.upi@gmail.com²

yenni.fitra13@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 17 peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil kemampuan berhitung peserta didik kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pratindakan nilai rata-rata 54,11 dengan persentase ketuntasan belajar 35%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 61,76 dengan persentase ketuntasan belajar 41% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,23 dengan persentase ketuntasan belajar 53%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 76,47 dengan persentase ketuntasan belajar 71%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 86,76 dengan persentase ketuntasan belajar 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode snowball throwing berbantuan media papan pengurangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya.

Kata Kunci: Metode Snowball Throwing, Media Papan Pengurangan, Kemampuan Berhitung

Abstract

This research aims to improve the numeracy skills of class II students at MI Baitul Haq Bumi Mulya for the 2022/2023 academic year, with a total of 17 students. The research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four learning stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. When the research was carried out in July 2022. Data collection techniques were in the form of documentation, observation and tests. The results of the numeracy ability of class II MI Baitul Haq Bumi Mulya students in the pre-action average value of 54.11 with a learning completeness percentage of 35%. In cycle 1 meeting I the average value was 61.76 with a learning completeness percentage of 41% and in cycle 1 Meeting II there was an increase with an average score of 63.23 with a learning completeness percentage of 53%. In cycle 2 the first meeting also experienced an increase with an average score of 76.47 with a learning completeness percentage of 71%, and in cycle 2 the second meeting experienced another increase with an average score of 86.76 with a learning completeness percentage of 82%. Thus it can be concluded that by applying the snowball throwing method assisted by reduction board media it can improve the numeracy skills of class II MI Baitul Haq Bumi Mulya students.

Keywords: Snowball Throwing Method, Subtraction Board Media, Counting Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memuat berbagai mata pelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada satuan kurikulum pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang melatih peserta didik dalam berfikir untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah terutama dalam materi pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Santoso (2017) kita sebagai manusia harus menjadikan matematika sebagai dasar untuk dapat menguasai teknologi, sehingga menuntut sumber daya saing yang handal dan mampu berkompetisi secara global dengan melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, rasional, kreatif dan mempunyai kemampuan kerja sama yang efektif. Cara berpikir demikian dapat dikembangkan melalui belajar matematika.¹

Menurut Surya, Y.F (2017) tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa berkompetensi dalam konsep-konsep matematika. Mempelajari matematika juga penting dalam kehidupan sehari-hari.² Karena dalam pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan, yang mana kemampuan yang perlu dikembangkan. Salah satunya adalah kemampuan berhitung. Jika kemampuan berhitung peserta didik bagus, maka peserta didik akan mudah untuk melanjutkan pelajaran matematika lainnya.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Ciri-ciri perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekatnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan kemampuannya. Anak dapat meningkat ke tahap pemahaman bilangan, yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Safuro, A. et al (2020) mengatakan bahwa berhitung merupakan dasar pengetahuan yang sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik.³

Kemampuan berhitung adalah upaya pengenalan matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Sejalan dengan pernyataan di atas, kemampuan berhitung anak pada usia 7 sampai 11 tahun

¹ Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>

² Surya, Y.F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53

³ Safuro, A., S., Yandari, I., A., V., & Alamsyah, T., P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bilangan Bulat Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Maju: Pendidikan Matematika*, 8(1), 19–26.

berada pada tahapan operasional konkret. Menurut Rahmi et al (2020) pada usia ini anak perlu dijumpai dengan sebuah media pembelajaran agar dapat mudah memahami materi operasi hitung yang disampaikan oleh guru.⁴

Matematika sering dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang paling sulit bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang sudah merasa anti dan takut dengan mata pelajaran matematika, sebelum mereka benar-benar mempelajarinya. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri peserta didik bahwa pelajaran matematika itu sulit. Maka dari itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, supaya mereka tidak lagi menganggap matematika itu pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2022 di kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya. Masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami materi pembelajaran matematika khususnya pada materi pengurangan, sehingga sulit menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Inilah yang menjadi bukti bahwa peserta didik kurang memahami materi pembelajaran matematika khususnya pelajaran pengurangan sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya.

Berdasarkan refleksi peneliti selama mengajar matematika di kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya, belum adanya metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Cara peneliti menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kurang melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang kurang optimal di kelas rendah, akan menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga berdampak pada kemalasan. Beberapa nilai peserta didik juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka dilakukan penelitian yang terfokus pada peningkatan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan metode *snowball throwing* dengan berbantuan media papan pengurangan. Metode Pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Menurut Januwardana, A. et al (2014) metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (*activelearning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.⁵

⁴ Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.148>

⁵ Januwardana, A., I. G., Zulaikha, S., & Md, P. (2014). Pengaruh Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kuta Bandung. *Mimbar PGSD*, 2(1).

Pembelajaran *snowball throwing* ini melibatkan langsung peserta didik untuk belajar menemukan sesuatu melalui proses kerja ilmiah dan bermain melempar bola kertas berisi pertanyaan. Dalam proses belajar yang berlangsung dengan melempar bola ke beberapa teman, dan teman menjawab, merupakan aktivitas belajar yang seolah-olah bermain-main. Hasibuan, A. et al (2021) mengatakan bahwa peserta didik senang dan tidak tidak terasa kalau aktivitas itu merupakan upaya guru mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga minat belajar peserta didik dapat dideteksi.⁶

Selain metode pembelajaran *snowball throwing*, penelitian ini juga menggunakan media papan pengurangan, dimana media papan pengurangan diterapkan dengan tujuan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Papan pengurangan dapat memaksimalkan pembelajaran matematika khususnya materi pengurangan, karena media papa pengurangan dapat membantu peserta didik mengetahui serta memahami tentang materi pengurangan. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Penggunaan metode *snowball throwing* telah terbukti berhasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny Prihatin (2013), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Snow Balling* (Bola Salju) pada Peserta didik Kelas IV SDN Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014”. Peneliti menyatakan bahwa setelah diterapkan strategi *snow balling* dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Dengan penerapan metode *snowball throwing* berbantuan papan pengurangan diharapkan dalam penelitian ini, pemahaman peserta didik akan lebih meningkat dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui bahwa kemampuan berhitung peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya pelajaran pengurangan di kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya masih rendah. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut, dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Papan Pengurangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Surya, Y.F. (2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.⁷ Sedangkan Menurut Ananda, R. (2019)

⁶ Hasibuan, A., M., Fatmawati, Pulungan, S., A., Wanhar, F., A., & Yusrizal. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 179–188.

⁷ Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil

penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu di dalam kelas.⁸ Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan jumlah siswa kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya adalah 17 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.⁹

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan sangat kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.Kriteria Penggolongan Kemampuan Berhitung

Tingkat Penguasaan Indikator	Keterangan
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Sangat Kurang

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.

⁸ Ananda, R. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8.

⁹ Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dan juga mempersiapkan media papan pengurangan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes kemampuan berhitung kepada siswa. Adapun hasil tes kemampuan berhitung siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
76 – 100	Sangat Baik	4	-	3	-
51 – 75	Baik	3	-	6	-
26 – 50	Cukup	-	7	-	5
0 – 25	Sangat Kurang	-	3	-	3
Jumlah		7	10	9	8
Presentase		41 %	59 %	53 %	47 %
Kategori		Cukup		Baik	

Diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 41% atau 7 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 59% atau 10 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 53% atau 9 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 47% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase

siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dan juga mempersiapkan media papan pengurangan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berhitung kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan berhitung siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
76 – 100	Sangat Baik	6	-	11	-
51 – 75	Baik	6	-	3	-
26 – 50	Cukup	-	5	-	3
0 – 25	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		12	5	14	3
Persentase		71 %	29 %	82 %	18 %
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 71% atau 12 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 29% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 82% atau 14 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 18% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II berada pada kategori sangat baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Sebagaimana diketahui pada siklus I kemampuan bergitung siswa telah menunjukkan

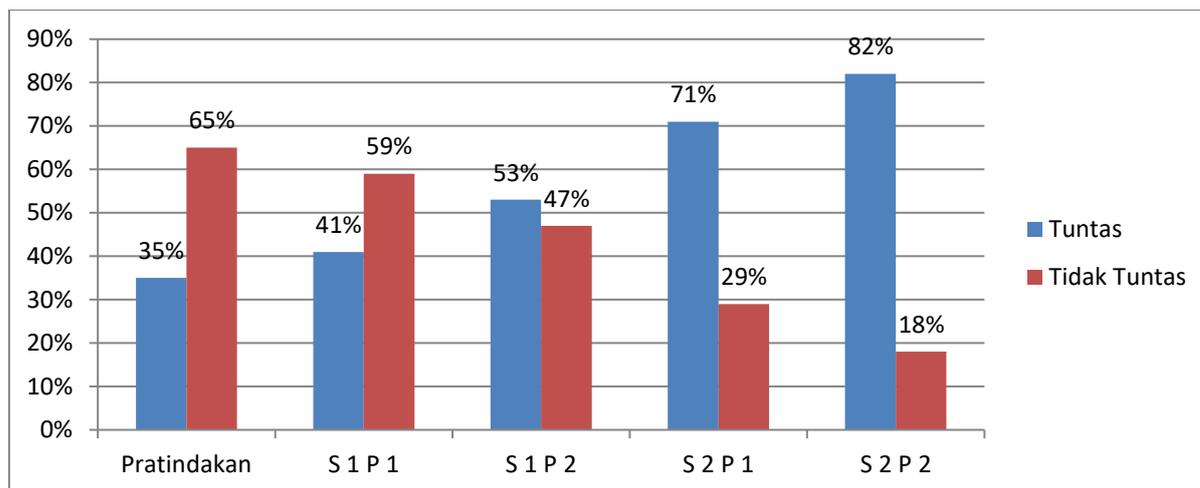
peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan kemampuan berhitung siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	35 %	41 %	53 %	71 %	82 %
Siswa yang tuntas	6	7	9	12	14
Siswa yang tidak tuntas	11	10	8	5	3
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 6 orang siswa atau 35% siswa yang tuntas dan sebanyak 11 orang siswa atau 75% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori cukup. Pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 7 orang siswa atau 41% siswa yang tuntas dan sebanyak 10 orang siswa atau 59% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II meningkat lagi menjadi 9 orang siswa atau 53% siswa yang tuntas dan sebanyak 8 orang siswa atau 47% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 12 orang siswa atau 71% siswa yang tuntas dan sebanyak 5 orang siswa atau 29% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 14 orang siswa atau 82% siswa yang tuntas dan sebanyak 3 orang siswa atau 18% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan.

Berdasarkan tes dari keterampilan berfikir kritis siswa dari siklus I dan II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Berhitung Peserta Didik Pratindakan, Siklus I dan II

Setelah melihat rekapitulasi perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa dan gambar 1 dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada tiap siklus dan pertemuan. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II MI Haq Bumi Mulya. Hasil kemampuan berhitung peserta didik kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pratindakan nilai rata-rata 54,11 dengan persentase ketuntasan belajar 35%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 61,76 dengan persentase ketuntasan belajar 41% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,23 dengan persentase ketuntasan belajar 53%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 76,47 dengan persentase ketuntasan belajar 71%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 86,76 dengan persentase ketuntasan belajar 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *snowball throwing* berbantuan media papan pengurangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas II MI Baitul Haq Bumi Mulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Hasibuan, A., M., Fatmawati, Pulungan, S., A., Wanhar, F., A., & Yusrizal. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 179–188.
- Januwardana, A., I. G., Zulaikha, S., & Md, P. (2014). Pengaruh Metode *Snowball Throwing*

Alivia Ramadhani, Rizki Ananda, Yenni Fitra Surya: Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Papan Pengurangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kuta Bandung. *Mimbar PGSD*, 2(1).

Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.148>

Safuro, A., S., Yandari, I., A., V., & Alamsyah, T., P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bilangan Bulat Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Maju: Pendidikan Matematika*, 8(1), 19–26.

Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>

Surya, Y.F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53

Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.